

# **Religiusitas Pedagang di Jalan Malioboro Pada Masa Pandemi Covid-19**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun oleh

Muhammad Luthfi Al'Baehaqi

17105020046

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2021**

**Religiusitas Pedagang di Jalan Malioboro Pada Masa  
Pandemi Covid-19**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun oleh

Muhammad Luthfi Al'Baehaqi

17105020046

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2021**

*File uku di muraqabah,  
DPS,  
Roni Ismail  
29/11/2021*

## SURAT PERYANTAAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Muhammad Luthfi Al'Bachaqi

NIM : 17105020046

Jurusan/prodi : Studi Agama Agama

Alamat Asal : Blok Cikuya, RT 003/ RW 006, Garawangi, Sumberjaya, Majalengka, Jawa Barat

Telp/Hp : 081809919839

Judul Skripsi : Religiusitas Pedagang di Jalan Malioboro Pada Masa Pandemi Covid-19

Menyatakan dengan sungguh sungguh bahwa:

1. Skripsi yang diajukan adalah benar dan asli karya ilmiah yang ditulis sendiri
2. Apabila skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya akan bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 bulan (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah, jika ternyata dalam 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya.

Yogyakarta, November 2021

Yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Muhammad Luthfi Al'Bachaqi

17105020046

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.  
 Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
**NOTA DINAS PEMBIMBING**  
 Hal : Persetujuan Skripsi  
 Lamp : -

Yth. Dekan fakultas ushuluddin dan pemikiran islam  
 UIN Sunan Kalijaga  
 DI Yogyakarta.

*Assalamu'alaikum.wr.wb*

Setelah membaca, meneliti memberkan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhammad Luthfi Al'Baehaqi  
 NIM : 17105020046  
 Judul : Religiusitas Pedagang di Jalan Malioboro Pada Masa Pandemi Covid-19

Sudah dapat diajukan kembali kepada fakultas ushuluddin dan pemikiran sebagai progam studi agama agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera di muaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum, wr.wb.*

Yogyakarta, 29 November 2021  
 Pembimbing

  
 Roni Ismail, S. Th.I., M.S.I.  
 NIP. 198002282011011003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
 SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**  
 Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1640/Un.02/DU/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : **Religiusitas Pedagang di Jalan Malioboro Pada Masa Pandemi Covid-19**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD LUTFHI AL'BAEHAQI  
 Nomor Induk Mahasiswa : 17105020046  
 Telah diujikan pada : **Senin, 06 Desember 2021**  
 Nilai ujian Tugas Akhir : **A-**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
 Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.  
 SIGNED

Valid ID: 61bc03c05032



Penguji II  
 Derry Ahmad Rizal, M.A.  
 SIGNED

Valid ID: 61c01c6f34023



Penguji III  
 Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.  
 SIGNED

Valid ID: 61c0178b29381



Yogyakarta, 06 Desember 2021  
 UIN Sunan Kalijaga  
 Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
 Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
 SIGNED

Valid ID: 61c0223de452f

## MOTTO

“Ada yang sibuk memperdebatkan ibadah, hingga tak sempat ibadah”

(A. Mustofa Bisri)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> <https://mobile.twitter.com/gusmusgusmu/status/333040089817034754> diakses 18 November 2021 pukul 13.33

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah karya ini saya persembahkan kepada :

- Abah, Mimi, dan Mamah, yang telah mendoakan saya hingga saat ini, dan seterusnya. Selanjutnya untuk seluruh keluarga, yang mengharapkan kesuksesan saya. Semoga Allah SWT selalu melindungi keluarga kami.
- Dan untuk seluruh staf yang membantu dan terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, serta mahasiswa studi agama-agama yang nantinya akan menjadikan skripsi ini sebagai rujukan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah atas kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Meditasi dan Kesehatan Mental (Studi Kasus terhadap Umat Buddha Magelang Raya pada Masa Pandemi Covid-19)” dapat terselesaikan. Tidak lupa sholawat serta salam tetap tercurahkan pada junjungan kita, Nabi Muhammad Saw, yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan menuju jalan terang benerang.

Terimakasih selalu tercurahkan pada seluruh pihak yang ikut memberi doa dan dukungan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Namun rasa syukur ini tetap terus terucap dan berharap agar kedepannya karya ini bisa bermanfaat untuk seluruh pihak. Dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya penulis tidak sendiri dan tidak lepas dari berbagai pihak. Dari mulai proses bimbingan, pengajuan, peminjaman buku referensi, diskusi keilmuan, dan segala hal yang membantu lancarnya proses penyelesaian skripsi. Oleh karena itu dengan rasa hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam



3. Ibu Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A. selaku Kepala Program Studi, Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam.
4. Ibu Aida Hidayah, S.Th., M.Hum. selaku sekretaris Program Studi, Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam
5. Bapak Drs. Rahmat Fajri, M.Ag. selaku dosen penasehat akademik
6. Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu mensupport saya untuk menyelesaikan tugas ini
7. Kepada para bapak dan ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, khususnya kepada Dosen Prodi Studi Agama-Agama yang telah memberikan ilmu berupa (pengetahuan, wawasan serta pengalaman), semoga dapat bermanfaat atau memberi barokah, khususnya kepada saya pribadi dan kepada masyarakat luas.
8. Kepada seluruh staff TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, khususnya kepada Ibu Andamari Rahmawati selaku staff TU Prodi Studi Agama-Agama, yang mana beliau telah meluangkan waktunya untuk membantu dalam setiap tahapan-tahapan administrasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada para pedagang di Jalan Malioboro yang telah bersedia untuk diwawancarai
10. Kepada support sistem terbesar saya Abah, Mimi, dan Mamah. Terimakasih atas doa-doanya yang sangat bermanfaat bagi saya.
11. Untuk teman-teman yang mungkin tidak suka sama saya, terimakasih karena kalian saya bisa lebih bodo amat. Serta terimakasih untuk teman-teman ngopi

saya selama semester ini. Tidak lupa untuk oza, barbun, dan azmi, terimakasih karena kalian tidak membantu apa-apa

12. Untuk kekasih saya, terimakasih sudah menemani masa-masa sulit, dan menyemangati untuk segera menyelesaikan skripsi ini dalam kendala apapun. Semoga di tingkatan selanjutnya, kita masih bisa saling mendukung dan berbagi banyak hal.

Sebagai penulis saya berharap, semoga karya ini dapat bermanfaat, khususnya bagi mahasiswa prodi studi agama-agama. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan memudahkan segala urusan kita semua.

Yogyakarta, 5 Mei 2021  
Penulis

Muhammad Luthfi Al'Baehaqi  
17105020046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Sejak awal tahun 2020 hingga saat ini, Indonesia masih dalam krisis darurat pandemi Covid-19. Seperti yang kita tahu, bahwa Covid-19 ini adalah virus berbahaya yang sifatnya mudah menular, dan menyerang secara global. Adanya virus ini tentunya menyebabkan banyak sekali perubahan, yang diantaranya adalah perubahan pada ekonomi dan ritual keagamaan. Pada perubahan ekonomi, banyak sekali perusahaan yang memberlakukan PHK, hingga pedagang kecil atau UMKM yang minim pendapatan untuk kehidupan sehari-hari. Sedangkan pada keagamaan, ada tambahan aturan, untuk mentaati protokol kesehatan ketika melakukan ibadah di tempat umum. Sesuai dengan perubahan yang telah disebutkan, penelitian ini membahas tentang religiusitas pedagang di Jalan Malioboro pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan untuk menilai dan mengetahui bagaimana religiusitas para pedagang di saat kondisi ekonomi mereka mengalami penurunan yang cukup drastis.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan atau *Field Research*. Untuk mengumpulkan data dipilih observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai pendukung. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi agama, dengan landasan teori religiusitas dari Glock dan Stark. Kemudian dalam mengolah data, penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis data.

Hasil temuan yang didapat pada penelitian yaitu: 1) Pemahaman dan praktek religiusitas pedagang di Jalan Malioboro pada masa pandemi. Dinyatakan bahwa sebagian besar pedagang masih melakukan praktik ibadah dan berpotensi bahwa mereka adalah orang yang religius. Namun sebagian ada juga yang masih tidak mementingkan religiusitasnya. 2) Analisis dimensi agama Glock dan Stark pada religiusitas pedagang di Jalan Malioboro pada masa pandemi. Pada temuan ini ada beberapa dimensi, yang dikemukakan oleh Glock dan Stark tentang apa saja yang termasuk dalam karakter religius, dan dari dimensi ini memunculkan motivasi beribadah bagi para pedagang di Jalan Malioboro.

**Kata Kunci: Religiusitas, Pedagang, Jalan Malioboro, Pandemi Covid-19**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERYANTAAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>5</b>
<b>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....</b>	<b>5</b>
<b>D. Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>6</b>
<b>E. Kerangka Teoritik.....</b>	<b>10</b>
<b>F. Metode Penelitian.....</b>	<b>15</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>20</b>
<b>BAB II .....</b>	<b>22</b>
<b>GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>22</b>
<b>A. Letak Geografis .....</b>	<b>22</b>
<b>B. Sejarah Jalan Malioboro .....</b>	<b>23</b>
<b>C. Sarana Prasarana.....</b>	<b>26</b>

<b>BAB III</b> .....	33
<b>PEMAHAMAN DAN PRAKTEK RELIGIUSITAS PEDAGANG DI JALAN MALIOBORO PADA MASA PANDEMI</b> .....	33
<b>A.    Pengertian Religiusitas atau Ketaatan Beragama</b> .....	33
<b>B.    Kondisi Pedagang di Jalan Malioboro Sebelum dan Pada Masa Pandemi</b> .....	35
1. <b>Kondisi Pedagang di Jalan Malioboro Sebelum Masa Pandemi</b> .....	36
2. <b>Kondisi Pedagang di Jalan Malioboro Pada Masa Pandemi</b> .....	38
<b>C.    Kondisi Religiusitas Pedagang di Jalan Malioboro Pada Masa Pandemi</b> .....	41
<b>BAB IV</b> .....	47
<b>ANALISIS DIMENSI AGAMA GLOCK DAN STARK PADA RELIGIUSITAS PEDAGANG DI JALAN MALIOBORO PADA MASA PANDEMI</b> .....	47
<b>A.    Dimensi Keyakinan ( Ideologis)</b> .....	47
<b>B.    Dimensi Praktik (ritual)</b> .....	49
<b>C.    Dimensi Pengalaman (eksperiensial)</b> .....	54
<b>D.    Dimensi Pengetahuan (intelektual)</b> .....	56
<b>E.    Dimensi Penghayatan (Konsekuensial)</b> .....	59
<b>BAB V</b> .....	63
<b>PENUTUP</b> .....	63
<b>A.    Kesimpulan</b> .....	63
<b>B.    Saran</b> .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	70
<b>LAMPIRAN</b> .....	72
<b>A.    Lampiran I</b> .....	72
Observasi.....	72
<b>B.    Lampiran II</b> .....	72

Wawancara .....	72
<b>C. Lampiran III</b> .....	73
Dokumentasi .....	73
<b><i>CURRICULUM VITAE</i></b> .....	78



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Sejak awal tahun 2020 hingga saat ini, Indonesia masih dalam krisis darurat pandemi Covid-19. Seperti yang kita tahu, bahwa Covid-19 ini adalah virus berbahaya yang sifatnya mudah menular, dan menyerang secara global. Dilansir dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, secara medis Covid-19 yaitu virus yang menyerang manusia, dimana seseorang yang terpapar akan merasakan gangguan saluran pernafasan, dari flu biasa hingga penyakit serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan sindrom pernafasan akut atau Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS).<sup>2</sup> Adanya Covid-19 ini juga menimbulkan banyak sekali perubahan seperti, perubahan sosial, pendidikan, ekonomi, ritual keagamaan, dan lain-lain.

Pada bencana pandemi Covid-19 ini tentunya memunculkan beberapa kebijakan baru, dari *Lockdown*, pematuhan 5M, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) hingga yang saat ini terjadi yaitu munculnya kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Dilansir dari media berita PPKM diberlakukan oleh pemerintah sebagai upaya mengurangi kegiatan yang sifatnya berkerumun, dimana kebijakan ini di harap mampu mengurangi

---

<sup>2</sup> <https://www.kemkes.go.id> diakses 4 juni 2021 pukul 20.14 WIB

penyebaran penularan dari Covid-19.<sup>3</sup> Saat ini PPKM yang dikenal yaitu PPKM Bali-Jawa, PPKM ini sifatnya lebih kepada pemilihan wilayah yang masyarakatnya masih banyak tertular Covid-19. Dan dari beberapa wilayah ini salah satunya adalah Kota Yogyakarta dan sekitarnya.

Adanya pandemi Covid-19 dan banyaknya kebijakan yang turun dari pemerintah memang telah banyak merubah kehidupan masyarakat, dari kelas atas, menengah, hingga yang paling merasakan dampaknya yaitu pada kalangan kelas bawah. Di Kota Yogyakarta, beberapa tindakan untuk mengurangi penularan Covid-19 sudah dilakukan sangat baik dan tanggap. Akses Rumah Sakit, bantuan sembako, hingga layanan vaksin di beberapa tempat sudah diberlakukan dan mudah dijangkau untuk kalangan umum dari usia anak-anak hingga lansia.<sup>4</sup> Namun dengan adanya kebijakan dari pemerintahan pusat, yang memberlakukan penutupan pada lokasi wisata di Jalan Malioboro menyebabkan para pedagang di sana merasa kesulitan dalam segi pemenuhan ekonomi. Seperti yang kita tahu, bahwa perekonomian di berbagai wilayah yang terdampak Covid-19 akan dipastikan mengalami penurunan drastis. Sejak adanya pandemi Covid-19, di kawasan wisata Jalan Malioboro memang di jaga ketat, mengingat Jalan Malioboro adalah lokasi wisata yang paling terkenal di Yogyakarta dan tempatnya berdekatan dengan kantor Gubernur Provinsi DIY, sehingga pemberlakuan kebijakan yang berhubungan dengan Covid-19 sangat

---

<sup>3</sup> <https://www.cnbcindonesia.com> diakses 03 Agustus 2021 pukul 23.31 WIB

<sup>4</sup> <https://corona.jogjakota.go.id> diakses 03 Agustus 2021 pukul 23.41 WIB



ditekankan. Jika dari segi sigap dalam penanganan masa pandemi hal ini sangat baik untuk diberlakukan. Namun sayangnya banyak sekali pedagang yang merasa dirugikan, apalagi jika mereka adalah pendatang yang sangat bergantung pada pendapatan penjualan di lokasi wisata Jalan Malioboro.

Mengenai kondisi perekonomian yang dialami oleh pedagang di Jalan Malioboro ini sudah sempat di liput oleh media sosial dan media berita, banyak pedagang yang mengespresikan kekecewaan mereka mengenai kebijakan pemerintah melalui pengibaran bendera putih (yang berarti tanda menyerah) di sekitaran Jalan Malioboro.<sup>5</sup> Hal ini tentunya mempengaruhi bagaimana keseharian mereka, karena faktor ekonomi termasuk dari tingkatan permasalahan yang paling kompleks pada kehidupan manusia, karena seseorang yang perekonomiannya stabil, maka untuk kebutuhan fisiologis seperti makan dan minum akan tercukupi. Faktor ekonomi juga berkaitan dengan fungsi keluarga dan pemeliharaan anak-anak, kesulitan ekonomi akan berdampak negatif pada perkembangan kognitif, behavioral, emosional, perkembangan fisik dan kebutuhan gizi dari usia anak-anak hingga lansia.<sup>6</sup> Jika ekonomi pada kehidupan seseorang berada di bawah rata-rata dan dalam jangka panjang, ditakutkan hal ini akan berdampak pada proses religiusitas atau ketaatan beragama seseorang. Contoh umumnya pada pencopet, perampok, pencuri, dan pada orang-orang yang

---

<sup>5</sup> <https://cnnindonesia.com> diakses 03 Agustus 2021 pukul 00.05 WIB

<sup>6</sup> M.Noor Rochman Hadjam dan Arif Nasiruddin, *Peranan Kesulitan Ekonomi, Kepuasan Kerja Dan Religiusitas Terhadap Kesejahteraan Psikologis*, Jurnal Psikologi UGM 2003, No.2, 72-80.

bekerja atau memenuhi ekonomi secara kurang halal, atau tidak diperbolehkan agama.

Membahas tentang religiusitas atau ketaatan beragama pada pedagang di Jalan Malioboro, ada hal yang perlu diketahui yaitu, mengenai bagaimana keberagaman pedagang di Jalan Malioboro. Bila dilihat dari fasilitas-fasilitas keagamaan di jalan tersebut, data sementara yang penulis temukan hanya ada Masjid dan Gereja Protestan, selain itu ada juga beberapa toko dan pasar Bringharjo menyediakan mushola. Dimana hal ini tentunya sangat berguna untuk di manfaatkan bagi para pedagang atau wisatawan untuk beribadah. Di khususkan untuk para pedagang yang beragama islam dengan adanya masjid mereka masih dapat mengerjakan sholat lima waktu. Dan juga ada kegiatan ta'lim baca tulis Al-Qur'an kegiatan belajar membaca dan menulis Al Qur'an bagi para Pedagang Kaki Lima (PKL) yang diselenggarakan setiap hari senin, rabu dan jumat dimulai jam 15.00 WIB atau setelah sholat Ashar di Masjid Siti Djirzanah.<sup>7</sup>

Setelah mengetahui kondisi pedagang hingga kaitannya dengan religiusitas mereka, maka penelitian ini akan membahas lebih dalam bagaimana kondisi ekonomi para pedagang di Jalan Malioboro selama masa pandemi, dan kemudian juga mengenai bagaimana pengaruhnya dengan religiusitas mereka selama masa sulit pandemi ini, yang secara garis besar pada segi ekonomi.

---

<sup>7</sup> <https://www.starjogja.com/2019/06/24/masjid-siti-djirzanah/> diakses pada 28 Agustus 2021 pukul 21.02 WIB.

Penelitian ini layak dikaji, kerana pada subjeknya adalah orang-orang dari kalangan bawah yang merasakan bagaimana sulitnya hidup di masa pandemi Covid-19, sehingga sebagai penulis mampu sedikit membantu menyuarakan keluhan mereka melalui tulisan skripsi ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Pada penelitian ini penulis menyertakan dua rumusan masalah sebagai kunci utama untuk melakukan penelitian selain dari latar belakang, yaitu:

1. Bagaimana Religiusitas para pedagang di Jalan Malioboro pada masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana Analisis Dimensi Agama Glock dan Stark pada Religiusitas pedagang di Jalan Malioboro pada masa pandemi

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Setelah menemukan rumusan masalah dari penelitian, penulis juga mencantumkan tujuan dari penelitian ini, yaitu:

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui religiusitas para pedagang di Jalan Malioboro pada masa pandemi Covid-19
- b. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa religiusitas para pedagang di Jalan Malioboro pada masa pandemi Covid-19 dengan teori dimensi agama Glock dan Stark

Selain tujuan penelitian ini juga memiliki segi manfaat, yang mana manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Pada manfaat teoritis, penelitian ini diharap mampu menambah pengetahuan, dan sebagai alat bantu untuk para pembaca dalam memahami Religiusitas keagamaan. Selanjutnya penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi para mahasiswa, terkhususnya bagi mahasiswa studi agama-agama untuk menambah rujukan penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Mengenai manfaat praktis, penulis berharap supaya penelitian ini, mampu membantu masyarakat luas, dalam memahami arti religiusitas atau ketaatan beragama, dan mampu menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Pada bagian berikutnya, penulis mencantumkan beberapa tinjauan pustaka. Tujuan adanya tinjauan pustaka yaitu untuk membuktikan orisinalitas penelitian dan menguraikan penelitian sebelumnya yang memiliki objek penelitian dan kajian yang relevan dengan penelitian ini.

Selama penulis melacak karya ilmiah sebelumnya, penulis tidak menemukan pembahasan yang fokus mengkaji Religiusitas Pedagang Kaki Lima di Jalan Malioboro pada Masa Pandemi Covid-19.

Adapun karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini, di antaranya yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, yaitu skripsi yang berjudul “ *Religiusitas Pedagang Es Keliling di Kota Bengkulu*”. Skripsi ini ditulis oleh sodara Doni Setiawan, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Di dalam skripsi ini penulis mengangkat sebuah permasalahan tentang kehidupan beragama para pedagang es keliling, pekerjaan sebagai es keliling tentunya menghabiskan banyak waktu diluar, dan disini penulis ingin mengetahui bagaimana mereka tetap melaksanakan perintah-perintah tuhan seperti sholat dan lainnya. Dan ingin menemui apa makna beribadah itu sendiri bagi mereka para pedagang es keliling tersebut.<sup>8</sup>

*Kedua*, yaitu jurnal yang ditulis oleh Dewi Sri Suryanti, seorang mahasiswi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang berjudul “*Religiusitas Pedagang Perempuan di Pasar Tradisional Provinsi Riau*”. Jurnal ini berisi Aktivitas berdagang di pasar tradisional Propinsi Riau banyak dilakukan oleh kaum perempuan, dan didominasi oleh perempuan dengan rentang usia 41-50 tahun. Mayoritas pedagang perempuan di wilayah Riau beragama Islam, dan hampir sebagian besar bersuku Melayu dan Minang. Religiusitas sebagian pedagang perempuan di pasar tradisional dapat dikategorikan baik (taat) dan

---

<sup>8</sup> Doni Setiawan, “*Religiusitas Pedagang Es Keliling di Kota Bengkulu*”,(Bengkulu: Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, 2020),hlm.

masih ada sebagian yang dikategorikan kurang baik (kurang taat), ini dapat dilihat pada pelaksanaan shalat Zuhur dan Ashar tepat waktu atau tidak bagi yang beragama Islam, pergi beribadah ke gereja atau tidak bagi yang beragama Kristen, begitu juga dengan agama lain apakah mereka melaksanakan ibadahnya atau tidak saat mereka berdagang, ramah atau tidak dalam melayani pembeli, jujur atau tidak dalam menimbang barang, dll.<sup>9</sup>

*Ketiga*, Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Religiusitas Terhadap Etos Kerja Pedagang Muslim Dan Pedagang Kristen (Studi Kasus Pasar Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)*”. Skripsi ini ditulis oleh Novia Husna Tsabita mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Di skripsi ini dijelaskan bahwa bagaimana implementasi religiusitas dalam etos kerja pedagang muslim dan kristen dan apakah faktor-faktor pedagang muslim dan Kristen dalam membangun etos kerja di Pasar Natar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi religiusitas dalam etos kerja pedagang muslim dan kristen dan faktor-faktor yang mempengaruhi pedagang muslim dan kristen dalam membangun etos kerja di Pasar Natar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa agama agar menjadi faktor utama, selain itu ternyata ada hal lain yang dapat meningkatkan etos kerja yaitu kondisi lingkungan/geografis, pendidikan, budaya dan motivasi intrinsik bermanfaat agar usaha yang dilakukan dapat berjalan

---

<sup>9</sup> Dewi Sri Suryanti, “*Religiusitas Pedagang Perempuan di Pasar Tradisional Provinsi Riau*” (Riau: Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, Vol 15, No 1 2016), hlm

dengan baik dalam meningkatkan etos kerja untuk memajukan usaha pedagang di Pasar Natar.<sup>10</sup>

*Keempat*, Disertasi yang ditulis oleh M.Ali Rahmat, Mahasiswa Pascasarjana Universitas Muhamadiyah Yogyakarta, yang berjudul “*Religiusitas Pedagang Kaki Lima dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga: (Studi Kasus pada Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan, Jawa Barat)*”. Pada disertasi ini disebutkan Pengaruh Agama bagi Pedagang Kaki Lima adalah memberi kemantapan batin, rasa bahagia, rasa terlindungi dan puas yang merupakan aspek-aspek dari Kesejahteraan yang dimiliki individu tersebut. Perasaan positif ini lebih lanjut akan menjadi pendorong bagi Pedagang Kaki Lima untuk berbuat pada hal-hal yang lebih positif. Agama berpengaruh sebagai motivasi dalam mendorong individu untuk melakukan aktifitas karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang agama, dan juga dapat mendorong individu untuk selalu berlaku jujur, menepati janji, menjaga amanat dan sebagainya.<sup>11</sup>

Pada keempat penelitian di atas mempunyai garis besar yang sama mengenai tema besar yang dibawa yaitu mengkaji Religiusitas seseorang atau sebuah kelompok. Namun yang membedakannya satu sama lain yaitu mengenai subjek penelitiannya, dan hal ini juga yang membedakan penelitian kali ini dengan yang sudah ada yaitu subjek penelitiannya. Dimana dalam penelitian kali ini

---

<sup>10</sup> Novia Husna Tsabita, “*Pengaruh Religiusitas Terhadap Etos Kerja Pedagang Muslim Dan Pedagang Kristen (Studi Kasus Pasar Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)*” (Lampung : Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Uin Raden Intan,2021),hlm.

<sup>11</sup> M.Ali Rahmat, “*Religiusitas Pedagang Kaki Lima dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*” (Yogyakarta : Program Pascasarjana UMY,2018)hlm.

penulis akan meneliti Religiusitas Pedagang Jalan Malioboro di masa Pandemi Covid-19. Tentunya ini sangat berbeda dan merupakan sesuatu yang baru, dimana kita seluruh umat manusia sedang dihadapkan dengan virus yang bernama Covid-19. Dan pandemi kali ini mempunyai dampak yang sangat luas terutama pada segi kesehatan, ekonomi, agama, dan masih banyak lagi.

#### **E. Kerangka Teoritik**

Pada penelitian yang berjudul “*Religiusitas Pedagang di Jalan Malioboro Pada Masa Pandemi Covid-19*”. Penulis akan membahas tema di atas menggunakan teori Religiusitas dari Glock dan Stark.

Religiusitas menurut Glock dan Stark adalah sebuah konsepsi seseorang terhadap agama dan tingkat komitmen seseorang terhadap agamanya. Tingkat konseptualisasi adalah tingkat pengetahuan seseorang terhadap agamanya, sedangkan yang dimaksud dengan tingkat komitmen adalah sesuatu hal yang perlu dipahami secara menyeluruh, sehingga terdapat berbagai cara bagi individu untuk menjadi religius.<sup>12</sup> Glock dan Stark mengemukakan bahwa agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (ultimate meaning).<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Yunita Sari dkk, *Religiuisitas Pada Hijabers Community Bandung*. Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan PKM: Sosial, Ekonomi dan Humaniora, 2012.Hlm.312.

<sup>13</sup> Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam : Solusi Islam Atas problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2005. Hlm. 76



Skema ini, yang dikembangkan oleh Glock (1962), adalah cara yang berguna untuk mengatur lapangan. Dia secara eksplisit membedakan antara apa yang diyakini orang sebagai kebenaran agama, apa yang mereka lakukan sebagai bagian dari praktik iman mereka, bagaimana emosi atau pengalaman sadar terlibat dalam agama mereka, apa yang mereka ketahui tentang keyakinan mereka, dan bagaimana kehidupan sehari-hari mereka terpengaruh. Oleh agama mereka. Glock merangkum, analisis komitmen keagamaan ini ditinjau dari lima dimensi: praktik keyakinan, perasaan, pengetahuan, dan efek.<sup>14</sup>

Menurut Glock dan Stark terdapat lima dimensi Religiusitas yaitu :

#### 1. Dimensi Keyakinan (Ideologis)

Dimensi ideologis yaitu, dimensi yang menunjuk pada tingkat keyakinan atau keimanan seseorang terhadap kebenaran ajaran agama, dan juga merupakan keyakinan religius yang dipahami dengan menemukan sebuah tujuan dan makna hidup atas dasar kepercayaan yang dimiliki seseorang. Dimensi ini berisikan pengharapan-pengharapan orang religius yang berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut.<sup>15</sup>

keyakinan itu ada dalam kehidupan seseorang. Misalnya, kepercayaan akan adanya Tuhan adalah ideologi agama. Dalam agama-agama non-tradisional, dimensi ini bisa berhubungan dengan komitmen

---

<sup>14</sup> Raymond F. Paloutzian, *"Invitation To the Psychology of Religion"*. Boston: Allyn & Bacon, 1996. Hlm.14

<sup>15</sup> Yunita Sari dkk, *Religiuisitas Pada Hijabers Community Bandung*. hlm.313

dcep terhadap seperangkat nilai. Atau, dalam agama primitif, itu bisa merujuk pada kepercayaan bahwa roh menghuni benda-benda fisik. Ini adalah isi dari keyakinan, atau doktrin, yang merupakan dimensi paling dasar di mana agama-agama berbeda.<sup>16</sup>

## 2. Dimensi Praktik (Ritual)

Dimensi ritual yaitu, dimensi yang menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual yang diperintahkan oleh agamanya.<sup>17</sup> Seseorang yang menyatakan keyakinannya pada agama tertentu. Penekanannya bukan pada pengaruh agama terhadap aspek-aspek "non-religius" dalam kehidupan sehari-hari seseorang, tetapi pada tindakan-tindakan khusus yang merupakan bagian dari agama itu sendiri. Ini termasuk Buch bertindak sebagai kehadiran di kebaktian, format kebaktian, doa, pembaptisan, persepuluhan, pengakuan dosa, perayaan hari libur khusus atau hari-hari dalam seminggu sebagai yang suci, puasa, dan partisipasi dalam sakramen.<sup>18</sup>

## 3. Dimensi Pengalaman (eksperiensial)

Dimensi ini tentunya berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami

---

<sup>16</sup> Raymond F. Paloutzian, "Invitation To the Psychology of Religion".hlm.16

<sup>17</sup> Yunita Sari dkk. *Religiuisitas Pada Hijabers Community Bandung*.hlm.313

<sup>18</sup> Raymond F. Paloutzian, "Invitation To the Psychology of Religion".hlm.16

oleh seseorang atau yang didefinisikan suatu kelompok keagamaan (atau suatu masyarakat) yang melihat komunikasi, walaupun kecil dengan suatu esensi ketuhanan, yaitu dengan Tuhan, kenyataan terakhir dan otoritas transendental.<sup>19</sup>

Dimensi ini berkaitan dengan dunia mental dan emosional batin individu. Selain peristiwa pengalaman yang orang-orang tidak beri label "pengalaman religius", dimensi perasaan mencakup hal-hal seperti keinginan untuk percaya pada beberapa agama, ketakutan untuk tidak beragama, rasa kesejahteraan fisik, psikologis, dan spiritual yang diperoleh. dari kepercayaan, dan sejenisnya. Misalnya, seperti merasa doanya dikabulkan, merasa diselamatkan, dan lain-lain.<sup>20</sup>

#### 4. Dimensi Pengetahuan Agama (Intelektual)

Dimensi ini menunjukkan tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya, Dimensi ini mengacu pada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi.<sup>21</sup> Dimensi pengetahuan ini juga merujuk kepada asal-usul agama dan sejarahnya, semua agama memiliki asal-usul dan sejarah, namun tidak semua pengikut suatu

---

<sup>19</sup> Yunita Sari dkk. *Religiuisitas Pada Hijabers Community Bandung*.hlm.313

<sup>20</sup> Raymond F. Paloutzian, *“Invitation To the Psychology of Religion”*.hlm. 18

<sup>21</sup> Yunita Sari dkk, *Religiuisitas Pada Hijabers Community Bandung*.hlm.313

agama mengetahuinya.<sup>22</sup> Dan pengetahuan seperti ini dapat di peroleh dari seperti mengikuti seminar keagamaan, belajar di pondok pesantren, atau seminari untuk katolik, membaca buku agama, dan lain-lain.

#### 5. Dimensi Penghayatan (Konsekuensial)

Dimensi konsekuensial menunjuk pada tingkatan seseorang dalam berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran agamanya, Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.<sup>23</sup> Sejauh mana implikasi ajaran agama memengaruhi perilakunya. Dimensi ini merupakan efek seberapa jauh kebermaknaan spiritual seseorang. Jika keimanan dan ketaqwaan seseorang tinggi, maka akan semakin positif penghayatan keagamaan seseorang dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam menghadapi persoalan dirinya dengan lingkungan masyarakat di sekitarnya.<sup>24</sup>

Dimensi ini mengacu pada perilaku, tetapi bukan perilaku yang merupakan bagian formal dari praktik keagamaan itu sendiri. Sebaliknya, referensi di sini adalah pengaruh agama seseorang terhadap aspek "non-religius" lain dari kehidupan orang tersebut. Contohnya adalah seorang pecandu alkohol yang berhenti minum sesaat setelah

---

<sup>22</sup> Raymond F. Paloutzian, "Invitation To the Psychology of Religion".hlm. 19

<sup>23</sup> Yunita Sari dkk, *Religiuisitas Pada Hijabers Community Bandung*.hlm.313

<sup>24</sup> M.Ali Rahmat, *Religiuisitas Pedagang Kaki Lima dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga* . hlm.16.

berpindah agama. Perilaku minum atau tidak minum itu sendiri bukanlah tindakan agama, tetapi salah satu konsekuensi dari konversi mungkin orang tersebut berhenti minum.<sup>25</sup>

Untuk menentukan seseorang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi atau rendah dapat dilihat dari kelima dimensi tersebut. Kelima dimensi tersebut harus saling berkaitan satu sama lain, maka dari situlah bisa di analisis seberapa tinggi dan rendahnya religiusitas seseorang dalam agamanya.

## **F. Metode Penelitian**

Setelah mencantumkan latar belakang hingga teori yang digunakan untuk membantu penelitian, pada bab ini penulis akan mencantumkan metode penelitian, guna untuk memeperkuat hasil penelitian, agar lebih empirik dan sistematis. Di bawah ini adalah metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini:

### **1. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, jenis penelitian kualitatif menjadi pilihan, karena pada pendekatannya jenis kualitatif dapat digunakan untuk melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun objek dalam konteks menemukan makna (*meaning*), atau membantu memahami masalah

---

<sup>25</sup> Raymond F. Paloutzian, "Invitation To the Psychology of Religion".hlm.20

secara mendalam pada objek atau subjek secara langsung.<sup>26</sup> Metode kualitatif ini tidak menggunakan data statistik, akan tetapi lebih pada analisis yang kemudian diinterpretasikan sesuai dengan data lapangan yang dituju.<sup>27</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data ini termasuk metode yang paling penting dalam membantu penulis, untuk mendapatkan data. Sumber data pada penelitian ini di bagi menjadi 2 yaitu:

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer ini adalah sumber data utama yang dilakukan melalui wawancara hingga kuisioner. Sumber data primer ini dilakukan dengan melakukan pendekatan langsung pada subjek yang dituju. Selain itu data primer ini dapat diartikan sebagai data dalam bentuk verbal atau ungkapan yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek penelitian (informan).<sup>28</sup> Mengenai sumber data primer, penulis melakukan observasi yang melibatkan langsung pedagang di Jalan Malioboro

---

<sup>26</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 43.

<sup>27</sup> Albi Anggito, Johan Stiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), hlm. 11.

<sup>28</sup> Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

dengan cara melakukan tanya jawab atau wawancara. Sehingga sumber data ini sangat cocok untuk digunakan.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu, sumber data pembantu atau tambahan, yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dll), foto-foto, film, rekaman, video, dan benda-benda, yang mana keseluruhannya dapat memperkaya data primer.<sup>29</sup> Dalam menggunakan data sekunder pada penelitian ini, penulis menggunakan dokumentasi sebagai cara mengaplikasikan data sekunder.

### 3. Jenis Data

Penelitian ini tentunya memiliki jenis data, yang mana jenis datanya yaitu penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan ini lebih mengutamakan observasi langsung di tempat kejadian.<sup>30</sup> Adapun yang dituju untuk menjadi subjek atau informan yaitu, para pedagang di Jalan Malioboro.

---

<sup>29</sup> Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, hlm. 28.

<sup>30</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 26.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu, cara dalam mendapatkan data yang diinginkan oleh penulis dalam membuat penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

##### a. Observasi

Teknik observasi yaitu teknik yang melibatkan langsung peneliti datang ke lokasi penelitian atau lapangan, untuk mengamati seluruh hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>31</sup> Dengan menggunakan teknik observasi, maka penulis datang langsung ke Jalan Malioboro, untuk melakukan proses penelitian dengan subjek yang dituju.

##### b. Wawancara

Teknik wawancara ini disebut juga dengan teknik interaksi dan komunikasi. Dalam menggunakan teknik ini, dapat dilakukan dengan cara menunjukkan simbol, atau bahasa yang mudah dimengerti oleh kedua belah pihak baik responden maupun peneliti, agar aktivitas wawancara ini dapat berlangsung.<sup>32</sup> Pada penelitian ini, penulis melibatkan tujuh orang pedagang di Jalan Malioboro.

---

<sup>31</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 104.

<sup>32</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, hlm. 109.



c. Dokumentasi

Dokumentasi ini berguna sebagai instrumen tambahan, yang membantu memperkuat hasil wawancara dan observasi.<sup>33</sup> Dokumentasi yang disebutkan oleh penulis disini yaitu hasil foto, atau bukti wawancara dan observasi yang telah berlangsung.

5. Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan analisis data atau analisis deskriptif sebagai pengolah data. Analisis data adalah, proses mengatur secara sistematis dari hasil pengumpulan data, kemudian diolah dengan cara menafsirkan, sehingga menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori dan gagasan baru.<sup>34</sup> Sedangkan analisis deskriptif yaitu proses mengelola dan melaporkan apa yang telah diperoleh dengan teliti dan cermat.<sup>35</sup> Atau suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Haris Herdiansah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2015), hlm. 215.

<sup>34</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiansarana Indonesia, 2010), hlm. 121-122.

<sup>35</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 42.

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), cet ke-19, hlm.

Adapun cara menganalisis data yang penulis lakukan menurut Miles dan Huberman yaitu dengan mereduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.<sup>37</sup>

#### 6. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu, pendekatan psikologi agama. Yang mana pada objek dan subjeknya disesuaikan dengan teori yang digunakan, yaitu teori Glock dan Stark tentang religiusitas keagamaan.

### G. Sistematika Pembahasan

Penulis menyusun sistematika pembahasan yang bertujuan untuk menjadikan penulisan ini rapi dan mudah di mengerti bagi pembaca. Susunan tersebut terdiri atas lima bab yang membahas tentang Religiusitas Pedagang di Jalan Malioboro pada Masa Pandemi Covid-19.

BAB I, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II, yaitu berisi Gambaran Umum mengenai Letak Geografis, Sejarah Jalan Malioboro dan Sarana Prasarana Wisata di Jalan Malioboro.

---

<sup>37</sup> Miles M.B, dan Huberman. A.M, *Analisis data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Yogyakarta: UI Press, 1992), hlm. 77.

BAB III, yaitu berisi beberapa pengertian tentang Religiusitas dan Pedagang Kaki lima, kemudian membahas mengenai kondisi Pedagang Kaki Lima di Jalan Malioboro sebelum dan pada masa Pandemi Covid-19, kemudian juga membahas kondisi religiusitas pedagang pada masa pandemi Covid-19.

BAB IV, yaitu berisikan tentang Analisis penulis mengenai Religiusitas Para Pedagang di Jalan Malioboro pada Masa Pandemi, yang akan di analisis menggunakan teori Religiusitas Menurut Glock dan Stark.

BAB V, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pada penelitian ini, penulis mengangkat tema besar yang berfokus pada Religiusitas Para Pedagang di Jalan Malioboro pada masa pandemi. Dari sebuah tema besar akan di bahas satu-persatu mengenai apa-apa yang berhubungan dengan Jalan Malioboro ini, dari mulai sejarah, sarana prasarana, dan kemudian membahas religiusitas para pedagang dengan menganalisisnya menggunakan teori dari Glock dan Stark mengenai Religiusitas.

Masuk kepada kesimpulan mengenai sejarah Jalan Malioboro. Dahulu pada zaman kolonial atau sekitar abad ke-20 muncul nama-nama jalan di pertokoan modern kota-kota Hindia-Belanda. Di Yogyakarta, Malioboro saat itu menjadi jalan pertokoan paling modern di masa kolonial. Jalan Malioboro pada masa itu memainkan peran penting, apalagi sejak berdirinya Kesultanan Ngayogyakarta Hadinigrat pada tahun 1756. Jalan Malioboro juga ditunjuk sebagai *rajamarga* (jalan kerajaan) yang digunakan untuk seremonial tertentu.<sup>78</sup>

Malioboro dipastikan sudah ada sejak berdirinya Kraton Yogyakarta, ada pendapat yang mengatakan bahwa, Malioboro memang digunakan untuk tujuan

---

<sup>78</sup> Siti Mahmudah, "Dari Jalan Kerajaan Menjadi Jalan Pertokoan Kolonial : Malioboro 1756-1941", *Lembaran Sejarah* Vol 14 No 2, 2018, Hal 171.

seremonial tertentu selama lima puluh tahun sebelum bangsa Inggris mendirikan pemerintahannya di Jawa (1811-1816). Jalan yang membentang lurus dari arah utara ke selatan ini juga digunakan sebagai jalan prosesi kedatangan para gubernur jenderal dan pejabat Eropa, serta tamu kerajaan yang berkunjung dan masuk dari arah utara menuju Kraton Yogyakarta.<sup>79</sup>

Seiring berjalannya waktu akhirnya Jalan Malioboro menjadi pusat menarik dari wilayah DIY. Dengan adanya bangunan-bangunan yang di ciptakan oleh Belanda, dan bangunan lain yang disesuaikan untuk masyarakat lokal, akhirnya sepanjang Jalan Malioboro menjadi pusat pertokoan, dan putaran perekonomian masyarakat Yogyakarta. Selain itu Malioboro juga sebagai wilayah daya tarik wisatawan dari luar kota, maupun mancanegara. Selain lokasinya yang strategis dan dapat ditempuh dengan kendaraan umum ataupun pribadi, Malioboro juga mampu menjadi destinasi pusat perbelanjaan tradisional hingga modern bagi kalangan wisatawan yang datang berkunjung.

Dengan dijadikan pusat wisata Malioboro juga tentunya harus mempunyai banyak fasilitas umum, hal ini tentunya bertujuan supaya wisatawan yang datang merasa aman dan nyaman. Dengan demikian sarana-prasana yang dimiliki Jalan Malioboro begitu penting.

Fasilitas wisata yang dapat ditemukan di berbagai area Jalan Malioboro .

Seperti berbagai lokasi belanja, hotel dan penginapan serta lokasi tempat makan

---

<sup>79</sup> Siti Mahmudah, “*Dari Jalan Kerajaan Menjadi Jalan Pertokoan Kolonial: Malioboro 1756-1941*”, Hal 174.

dan restoran. Bagi para wisatawan, Malioboro memang menjadi lokasi serba ada. Sedangkan sarana yang bisa dimanfaatkan di lokasi diantaranya : Masjid, Spot Foto : Instalasi Seni, Plang Jalan Malioboro, dsj. Area Pedestrian, Tempat Duduk, Taman, Toilet Umum dan Area Parkir.<sup>80</sup>

Di area Jalan Malioboro juga terdapat beberapa Bank yang dapat menarik tunai atau Mesin ATM seperti ATM BCA Malioboro Mall, Atm BNI Hotel Mutiara, ATM Bukopin Apotik Kimia Farma, ATM Mandiri Malioboro Mall, ATM CIMB Niaga Hotel Mutiara, dan lain-lain.<sup>81</sup> Protokol Kesehatan juga sudah banyak di terapkan di sepanjang Jalan Malioboro. Tentunya hal ini juga yang mewujudkan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan yang akan mengunjungi Jalan Malioboro, seperti halnya di perlakukanya Sistem QR Code di setiap gerbang yang wajib bagi wisatawan untuk mengakses QR code tersebut dan pengecekan suhu juga tetap di perlakukan.<sup>82</sup>

Dari beberapa pemaparan tadi, maka selanjutnya akan masuk pada pembahasan intinya mengenai kondisi Religiusitas pedagang di Jalan Malioboro pada masa sebelum pandemi dan masa sekarang pada saat pandemi berlangsung. Akankah hal ini menjadi sebuah pengaruh besar bagi tingkat keimanan dan religiusitas seseorang. Dimana bisa saja pandemi ini mempengaruhi Religiusitas

---

<sup>80</sup> <https://antarejatour.com/kota-jogja/jalan-malioboro> diakses pada tanggal 06 september 2021 pukul 15.55 WIB.

<sup>81</sup> diakses di <https://teamtouring.net/atm-di-malioboro-yogyakarta.html> Pada tanggal 06 september 2021 pukul 16.10 WIB.

<sup>82</sup> diakses melalui <https://www.antaraneews.com/berita/1898764/malioboro-tambah-sarana-prasana-pendukung-protokol-kesehatan> Pada tanggal 08 september 2021 pukul 21.42 WIB.

seseorang untuk terus ibadah atau bahkan sebaliknya, malah menjauhkanya dari agama atau tuhan.

Dari beberapa responden seperti pak Ahmad dan pak Diono ini keduanya di masa pandemi tidak mengalami perubahan dalam praktek beribadah, dan selalu konsisten pada religiusitas mereka. Walaupun mereka sedang di uji dalam segi finansial yang cukup memprihatinkan, dan berpengaruh pada kehidupan, nampaknya hal itu tidak membuat mereka berprasangka buruk terhadap agama dan Tuhanya.

Namun ada juga jawaban yang berbeda dari responden lainnya, menurutnya justru dengan adanya pandemi ini dia malah lebih giat lagi untuk berjualan , dan mengenai Religiusitas, responden ini mengatakan bahwa dia beribadah ketika ingat saja, dan dia mengakui bahwa dia sangat minim sekali terhadap pengetahuan agama, dan juga mengatakan kondisi seperti ini (pandemi) yang memotivasinya untuk tetap berjualan.

Jadi kondisi pandemi ini tidak memungkiri seseorang untuk lebih menebalkan keimanan atau justru malah mengurangi keimanan. Jika di lihat dari fasilitas untuk melaksanakan ibadah, Malioboro sudah menyediakan tempat strategis. Namun mau tidak nya para pedagang untuk menguatkan religiusitas mereka, itu adalah hak pribadi masing-masing. Sebenarnya para pedagang cukup paham mengenai ketaatan atau religiusitas orang dalam beragama. Selain melaksanakan ibadah, nyatanya kegiatan dan sifat-sifat positif juga telah di

praktekan oleh mereka, sesuai dengan kaidah agama. Seperti sabar, sedekah, mengaji, ramah, dan membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian ini adalah bukti bahwa mereka sudah mendekati pada bagian dari orang yang religius.

Pada tahap selanjutnya masuk kepada sebuah teori Glock dan Stark mengenai Religiusitas. Religiusitas seseorang dapat dilihat dari lima dimensi keagamaan yaitu : dimensi iman, dimensi praktik keagamaan, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan, dan dimensi konsekuensi.

*Pertama*, dimensi keyakinan yang telah disebutkan sebelumnya, pada dimensi ini fokus pembahasan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan keyakinan yang menunjuk pada tingkat keyakinan atau keimanan seseorang terhadap kebenaran ajaran agama.

*Kedua*, Dimensi ritual ini merupakan suatu dimensi yang mengalisis tingkat religiusitas seseorang melalui bagaimana seseorang itu melaksanakan praktik-praktik peribadatan yang di anjurkan oleh agamanya.

*Ketiga*, Dimensi pengalaman ini berkaitan dengan sesuatu yang dirasakan, perasaan-perasaan yang berkaitan dengan pengalaman keagamaan.

*Keempat*, Dimensi pengetahuan ini mengacu pada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritusritus, kitab suci dan tradisi-tradisi.

*Kelima*, Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.



Dari lima dimensi tersebut, penulis dapat menganalisis tingkat Religiusitas seseorang, yang dimana pada kasus ini, penulis menganalisa para pedagang di Jalan Malioboro, dengan menggunakan teori dari Glock dan Stark mengenai Religiusitas.

Adapun yang harus ditekankan dalam penelitian ini adalah hasil dari penelitian ini merupakan suatu kajian ilmiah yang dimana menggunakan teori dari Glock dan Stark, maka dari itu penulis akan menyampaikan bagaimana Religiusitas para pedagang di Jalan Malioboro menurut Teori Glock dan Stark mengenai lima dimensi keagamaan. Maka disini sangat jelas bahwa penulis tidak menjustifikasi para pedagang dengan pemikiran penulis sendiri melainkan dari teori glock dan stark.

Menurut Teori Glock dan Stark maka penulis menyimpulkan , ada sebagian orang yang memang masuk kriteria orang yang Religius dan ada juga kriteria orang tidak religius, pada beberapa responden yang penulis temui, ada sebagian yang memiliki kriteria, ada 2 responden yang faham tentang agamanya, ada 7 responden juga yang percaya tuhan. ada 1 responden yang tidak beribadah secara konsisten. Ada 4 responden yang cukup giat untuk melaksanakan ritual keagamaan seperti ibadah. Ada 2 responden yang memahami penghayatan agamanya. Dan ada 6 responden yang memiliki pengalaman keagamaan. Maka Menurut Teori Glock dan Stark penulis dapat menyimpulkan bahwa para pedagang bisa dikategorikan sebagai orang-orang yang berpotensi religius, akan tetapi belum bisa dikatakan sebagai orang yang Religius.

## **B. Saran**

Pada kesempatan kali ini, penulis sangat beruntung sekali untuk membawakan tema besar Religiusitas apalagi objek penelitiannya yaitu para pedagang di Jalan Malioboro. Dengan apa yang telah penulis temukan pada penelitian ini, maka penulis hanya memberi saran kepada para pedagang untuk tetap melaksanakan ibadah secara konsisten dan harus saling mengajak satu sama lain.

